

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi ketika kadar Hemoglobin (Hb) dalam darah menurun dibawah batas normal sehingga tidak mampu membawa oksigen secara optimal (Hardiansyah dkk, 2023). Wanita lebih rentan terkena anemia dibandingkan pria karena mengalami menstruasi yang meningkatkan kebutuhan zat besi 3 kali lipat dibandingkan pria (Kusudaryati, 2021). Kadar Hb normal untuk wanita pada usia diatas 15 tahun yakni $>12,0$ g/dl ($>7,5$ mmol) (Anitasari & Wendy, 2021).

Berdasarkan pedoman diagnosis anemia menurut WHO, anemia dikategorikan sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat (*severe*) bila prevalensi anemia $\geq 40\%$. Apabila angka kejadian anemia mencapai $\geq 20-39,9\%$, anemia merupakan masalah kesehatan derajat sedang (*moderate*). Jika hanya sebesar $5-19,9\%$ dapat dikatakan masalah kesehatan ringan (*mild*) dan dikatakan normal atau anemia tidak menjadi masalah jika prevalensi anemia $<5\%$ (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2013).

Pada penelitian yang dikemukakan oleh Simanungkalit & Simarmata, 2019 dalam (Musniati & Fitria, 2022) menyebutkan bahwa, anemia banyak terjadi pada remaja putri. Adapun faktor yang dapat menyebabkan anemia tinggi diantaranya seperti, kurangnya mengkonsumsi tablet Fe.

Tablet Fe merupakan suplemen zat gizi besi yang mengandung 200 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat yang berperan penting dalam

pembentukan sel darah merah. Tablet Fe bisa dikonsumsi pada malam hari sebelum tidur, hal ini dikarenakan dapat membantu mencegah timbulnya rasa mual setelah remaja putri mengonsumsi tablet Fe. Tablet Fe baik diminum dengan air putih dan menghindari menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh (Astuti dkk, 2023).

Selain rendahnya konsumsi tablet Fe, anemia pada remaja juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan berperan penting dalam membentuk perilaku seseorang (Rachmawati, 2019). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih konsisten. Pengetahuan yang baik tentang anemia dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan meningkatnya kasus anemia.

Dalam hal ini, sikap juga turut berpengaruh. Sikap merupakan ulasan individu pada suatu rangsangan ataupun sasaran. Sikap dalam keseharian yaitu respon sentimental pada rangsangan sosial. Sikap tidak didefinisikan sebagai tindakan atau aktivitas, melainkan kecenderungan untuk perilaku ataupun tindakan. Dalam hal ini selain pengetahuan, sikap kemudian akan berkontribusi pada kepatuhan. (Alfaidah dkk, 2023).

Kepatuhan yaitu tindakan atau perilaku seseorang yang dilakukan sesuai dengan petunjuk atau rekomendasi yang diberikan oleh tenaga medis atau ahli kesehatan, seperti mengonsumsi obat-obatan sesuai dosis yang dianjurkan, mengikuti pola makan tertentu atau melakukan perubahan dalam

gaya hidup untuk mendukung kesehatan dan kesembuhan (Subiakni & Kumala, 2019).

Hasil penelitian Lisna (2018) di Konawe, Sulawesi Tenggara, menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, bersikap positif dan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe. Analisis data menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe.

Menurut Budiarni dan Subagio dalam (Sari, dkk, 2020) kurangnya pengetahuan mengenai tablet Fe dapat mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsinya. Kepatuhan sesuai anjuran petugas kesehatan penting dalam upaya pencegahan anemia. Semakin tinggi pengetahuan remaja, semakin besar kemungkinannya untuk patuh mengonsumsi tablet Fe secara cepat.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023, ditemukan bahwa sebanyak 44,51% remaja putri mengalami anemia. Dilihat dari tersebut prevalensi anemia dianggap menjadi masalah kesehatan. Salah satu wilayah dengan jumlah kasus anemia tertinggi pada remaja putri terdapat di Kecamatan Cibeureum yaitu sebesar 15,28%.

Menurut data hasil survey dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, remaja putri yang paling banyak mengalami anemia berada di daerah Kecamatan Cibeureum. Lebih tepatnya berada di Ruang Lingkup Kerja Puskesmas Kersanegara, Kelurahan Kersanegara Kecamatan Cibeureum.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kersanegara, sekolah dengan jumlah remaja putri penderita anemia terbanyak adalah SMA Terpadu RUWADDA Condong. Lingkungan sekolah tersebut merupakan sekolah berasrama atau bisa disebut *boarding school*, yaitu lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas asrama bagi para siswa/siswi atau santri.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan terhadap 38 remaja putri di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya, diperoleh data bahwa tingkat pengetahuan mengenai anemia remaja mencapai 65%. Menurut kriteria taksonomi *Bloom* dalam (Swarjana, 2022) nilai tersebut termasuk dalam kategori cukup (rentang 60-79%). Pada aspek sikap, hasil survey menunjukkan presentase sebesar 63,4%, yang juga dikategorikan cukup. Sementara itu, untuk aspek kepatuhan, diperoleh hasil sebesar 52,2%, yang menurut taksonomi *Bloom* dikategorikan sebagai kurang, karena skor yang diperoleh berada dibawah presentase 60%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya”.

B. Rumusan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya”.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya.
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri Di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya.

D. Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi hanya pada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya.

2. Lingkup Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif yang dilakukan secara observasional analitik dengan desain *cross-sectional study*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang penelitian yang diteliti merupakan lingkup kesehatan masyarakat dengan bidang promosi kesehatan (Promkes).

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Penelitian ini memiliki sasaran siswi yang berada di kelas 10 dan 11 dan berada di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Nopember-Desember 2025.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia remaja di wilayah kerja pkm kersanegara.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai pengetahuan tentang anemia remaja di wilayah kerja pkm kersanegara.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya dibidang promosi kesehatan.
- b. Bagi pendidikan dapat digunakan sebagai bahan bacaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang anemia dan juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.
- c. Bagi sekolah sebagai informasi mengenai pengetahuan pada siswi-siswi di SMA Terpadu Riyaddul Ulum Waddawah (RUWADDA) Condong Kota Tasikmalaya.